

ABSTRAK

Tiga pasangan calon dipastikan akan berlaga pada Pilpres 2024. Nama Anies Baswedan termasuk dalam salah satu paslon pada 2024 mendatang. Perjalanan Panjang dilalui Anies Baswedan hingga akhirnya resmi menjadi calon presiden. Dicalonkan dalam kondisi riskan dan ditinggalkan partai koalisi mewarnai alur perjalanan pencalonan Anies Baswedan sebagai bakal calon presiden. Penelitian ini ditujukan untuk melihat bagaimana surat kabar harian Kompas membingkai berita mengenai Anies Baswedan pasca deklarasi sebagai calon presiden. Metodologi penelitian yang digunakan adalah analisis *framing* model Zhongdang Pan dan M.Kosicki yang terdiri dari empat struktur analisis berupa sintaksis, struktur skrip, tematik, dan retorik. Objek yang diteliti adalah berita terkait Anies Baswedan pasca deklarasi sebagai calon presiden pada surat kabar harian Kompas sebanyak tujuh berita periode Oktober 2022-Maret 2023. Dari hasil penelitian, ditemukan Kompas menyajikan isi berita kepada khalayak bahwa Anies Baswedan yang segera diumumkan sebagai bakal calon presiden dengan suatu alasan, yakni karena nama Anies Baswedan yang dijadikan sebagai saksi dalam perkara korupsi Formula E saat dirinya menjabat menjadi Gubernur DKI Jakarta. Sebagai sebuah media, Kompas turut memiliki agenda untuk mengenalkan Anies Baswedan ke muka public sebagai bakal calon presiden dan melepas figure Anies Baswedan dari Gerakan 212.

Kata Kunci: Analisis Framing, Agenda Media, Berita, Kompas.

ABSTRACT

Three pairs of candidates are confirmed to compete in the 2024 Presidential Election. Anies Baswedan's name is among one of the candidate pairs for the upcoming 2024 election. An extensive journey was undertaken by Anies Baswedan before officially becoming a presidential candidate. Nominated under risky circumstances and abandoned by the coalition party, coloring the trajectory of Anies Baswedan's candidacy journey as a potential presidential candidate. This research aims to observe how the Kompas daily newspaper frames news regarding Anies Baswedan after the declaration as a presidential candidate. The research methodology used is the framing analysis by Zhongdang Pan and M. Kosicki model, consisting of four analytical structures, namely syntax, script structure, thematic, and rhetoric. The object of this study is news related to Anies Baswedan post-declaration as a presidential candidate in the Kompas daily newspaper, amounting to seven articles from October 2022 to March 2023. From the research findings, it is evident that Kompas presents the content of the news to the audience that Anies Baswedan is soon to be announced as a potential presidential candidate with a pretext, namely due to Anies Baswedan's involvement as a witness in the Formula E corruption case during his tenure as the Governor of Jakarta. As a media outlet, Kompas also has an agenda to introduce Anies Baswedan to the public as a potential presidential candidate and to detach Anies Baswedan's image from the 212 Movement.

Keywords: *Framing Analysis, Media Agenda, News, Kompas.*

